

JIMEA TEMPLATE- 2025.annisa.doc

by Miah Dahl

Submission date: 03-May-2025 01:48AM (UTC-0700)

Submission ID: 2592374422

File name: JIMEA_TEMPLATE-2025.annisa.doc (1.13M)

Word count: 4696

Character count: 38867

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, UPAH MINIMUM DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PENGANGGURAN DI KOTA PALOPO

Annisa¹; I Ketut Patra²; Rahmad Solling Hamid³

Universitas Muhammadiyah Palopo, Kota Palopo^{1,2,3}

Email : annisasuardi7@gmail.com¹; ketutpatra@umpalopo.ac.id²;
rahmadshamid@umpalopo.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh beberapa faktor utama, yakni pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan tingkat pendidikan, terhadap tingkat pengangguran di Kota Palopo dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui regresi linier berganda pada data time-series selama periode 2010-2023. Meskipun ketiga variabel tersebut memiliki relevansi teoritis dalam mempengaruhi tingkat pengangguran, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan, tidak ada pengaruh signifikan dari pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan tingkat pendidikan terhadap tingkat pengangguran di Kota Palopo. Secara statistik, kontribusi ketiga variabel tersebut hanya mencapai 20,9%, sementara sisanya, yakni 79,1%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam model analisis ini. Temuan ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara sistem pendidikan yang ada dengan kebutuhan pasar kerja lokal, di mana banyak lulusan yang tidak memiliki keterampilan yang sesuai dengan sektor-sektor pekerjaan yang berkembang. Oleh karena itu, penelitian ini menyarankan perlunya kebijakan lokal yang lebih adaptif dan relevan, yang tidak hanya berfokus pada peningkatan upah dan pendidikan, tetapi juga pada penciptaan lapangan pekerjaan yang lebih berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan pasar, guna mengurangi pengangguran serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kota Palopo secara keseluruhan.

Kata kunci: pertumbuhan ekonomi, upah minimum, tingkat pendidikan, pengangguran.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of several main factors, namely economic growth, minimum wages, and education levels, on the unemployment rate in Palopo City using a quantitative approach through multiple linear regression on time-series data during the period 2010-2023. Although the three variables have theoretical relevance in influencing the unemployment rate, the results of the study show that partially or simultaneously, there is no significant influence of economic growth, minimum wages, and education levels on the unemployment rate in Palopo City. Statistically, the contribution of the three variables only reaches 20.9%, while the rest, namely 79.1%, is influenced by other factors not included in this analysis model. This finding indicates a mismatch between the existing education system and the needs of the local labor market, where many graduates do not have skills that are in accordance with the developing job sectors. Therefore, this study suggests the need for more adaptive and relevant local policies, which not only focus on increasing wages and education, but also on creating better quality jobs that are in accordance with market needs, in order to reduce unemployment and improve the welfare of the Palopo City community as a whole.

Keywords : economic growth, minimum wage, level of education, unemployment.

PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan salah satu isu utama dalam pembangunan ekonomi, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Dengan jumlah penduduk yang besar, Indonesia memiliki potensi tenaga kerja yang signifikan. Potensi ini seharusnya menjadi sumber daya yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif. Namun, sering kali potensi ini

belum sepenuhnya dimanfaatkan akibat kendala struktural dan institusional dalam perekonomian (Prawira, 2018). Kendala-kendala ini mencakup ketidaksesuaian antara keterampilan yang dimiliki tenaga kerja dengan kebutuhan industri, serta kurangnya akses terhadap pendidikan dan pelatihan yang relevan untuk memenuhi tuntutan pasar kerja yang semakin dinamis (Park & Kim, 2020).

Salah satu tantangan utama adalah ketidakmampuan pertumbuhan ekonomi untuk menyerap angkatan kerja secara optimal (Bloom et al., 2018). Meskipun Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi yang stabil, banyak sektor yang tidak mampu menyediakan cukup lapangan pekerjaan yang berkualitas. Ketidakmampuan ini mengarah pada meningkatnya tingkat pengangguran, terutama di kalangan lulusan muda dan mereka yang memiliki keterampilan terbatas. Dampak dari fenomena ini sangat signifikan, karena dapat menghambat upaya pencapaian kesejahteraan masyarakat, memperburuk kesenjangan sosial, dan memperlambat pembangunan ekonomi secara keseluruhan (Wang & Johnston, 2020).

Secara teoritis, pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan tingkat pendidikan memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkat pengangguran. Menurut Chu et al., (2020) Pertumbuhan ekonomi yang tinggi diharapkan dapat membuka lebih banyak lapangan kerja, sementara kebijakan upah minimum bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pekerja. Di sisi lain, tingkat pendidikan memainkan peran kunci dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja sehingga dapat memenuhi kebutuhan pasar (Linggawati & Wenagama, 2022). Namun, hubungan antara variabel-variabel ini tidak selalu konsisten dalam berbagai konteks empiris. Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam: beberapa studi mengindikasikan adanya pengaruh signifikan dari ketiga variabel tersebut terhadap pengangguran Helvira & Rizki, (2020); dan Pasuria & Triwahyuningtyas, (2022), sementara penelitian lain menemukan bahwa pengaruhnya tidak signifikan dalam beberapa kasus tertentu Mouren et al., (2022); dan Hikmah et al., (2021). Kesenjangan hasil ini mencerminkan kompleksitas faktor-faktor yang memengaruhi pengangguran dan pentingnya mempertimbangkan konteks lokal dalam analisis.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap Kota Palopo, sebuah wilayah dengan karakteristik ekonomi dan demografi yang spesifik di Indonesia. Penelitian ini menganalisis data time-series dari tahun 2010 hingga 2023 untuk mengeksplorasi hubungan antara pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan tingkat pendidikan terhadap pengangguran. Pendekatan ini memberikan perspektif yang lebih mendalam dibandingkan dengan studi sebelumnya yang cenderung menggeneralisasi temuan tanpa mempertimbangkan konteks lokal. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap literatur terkait dengan memperkuat bukti empiris yang mendukung atau menantang hasil penelitian sebelumnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan tingkat pendidikan terhadap tingkat pengangguran di Kota Palopo, baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang relevan bagi pemangku kepentingan dalam rangka menurunkan tingkat pengangguran di wilayah tersebut dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengangguran

Pengangguran terjadi ketika individu yang termasuk dalam angkatan kerja tidak mampu memperoleh pekerjaan meskipun telah berusaha mencarinya. Mouren et al., (2022) mengidentifikasi pengangguran sebagai salah satu tantangan utama pembangunan ekonomi karena dampaknya yang luas terhadap aspek sosial dan ekonomi. Menurut Atwine et al., (2023) Tingkat pengangguran yang tinggi mengindikasikan ketidakefisienan dalam pasar tenaga kerja, yang dapat menghambat peningkatan pendapatan nasional dan menimbulkan beban sosial bagi masyarakat. Pengangguran tidak hanya berdampak pada individu yang mengalaminya, tetapi juga pada masyarakat secara keseluruhan. Pengangguran yang tinggi dapat meningkatkan ketimpangan sosial dan mempengaruhi kestabilan politik dan sosial, serta meningkatkan ketergantungan pada bantuan sosial dan program kesejahteraan (Blanchard & Sheen, 2013).

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi mencerminkan peningkatan output nasional yang dihasilkan oleh perekonomian suatu negara dalam jangka panjang. Marlina (2022) menekankan bahwa Pertumbuhan ekonomi dapat dinilai berdasarkan perubahan dalam Produk Domestik Bruto (PDB) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang mencerminkan kapasitas produksi suatu wilayah. Secara teoretis, pertumbuhan ekonomi terbagi menjadi teori klasik dan modern. Teori klasik, yang dikembangkan oleh Adam Smith dan David Ricardo, menitikberatkan pada mekanisme pasar bebas, sedangkan teori modern berfokus pada peran inovasi dan investasi dalam meningkatkan produktivitas ekonomi (Purba et al., 2022). Siklus ekonomi menunjukkan bahwa ekspansi ekonomi cenderung diikuti oleh periode stagnasi, yang selanjutnya dapat menghambat upaya ekspansi berikutnya, sehingga berdampak pada kepentingan masyarakat secara luas (Aqila et al., 2023). Patra, (2022) menambahkan bahwa pertumbuhan ekonomi mencerminkan tingkat peningkatan pendapatan masyarakat dalam kurun waktu tertentu, yang dipengaruhi oleh aktivitas ekonomi yang berlangsung.

Penelitian oleh Sahara & Iryani, (2023) Hasilnya menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di provinsi Sumatera Barat, penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Rahmanita & Usman, 2023). Namun, berbeda dengan hasil penelitian dari Putri et al., (2023) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran terbuka, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik.

H₁: Diduga Pertumbuhan Ekonomi (X_1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengangguran di Kota Palopo.

Upah Minimum

Upah minimum didefinisikan sebagai standar pembayaran minimum yang diberikan oleh pemberi kerja kepada pekerja berdasarkan kebijakan pemerintah (Mauliddiyah, 2021). Kebijakan ini bertujuan untuk melindungi kesejahteraan pekerja dan memastikan distribusi pendapatan yang adil. Namun, Zuliasari and Rachmawati (2021) menekankan bahwa penetapan upah minimum harus mempertimbangkan dinamika pasar tenaga kerja dan biaya hidup yang terus berubah, sehingga kebijakan ini dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan daya beli tanpa menghambat daya saing ekonomi.

Penelitian oleh Yacoub & Firdayanti, (2019) menunjukkan bahwa upah minimum memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat pengangguran di provinsi Kalimantan Barat. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Effendy, 2019). Namun, hasil yang berbeda ditemukan oleh Yoga et al., (2022) bahwa upah minimum berpengaruh positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di kabupaten Tabanan.

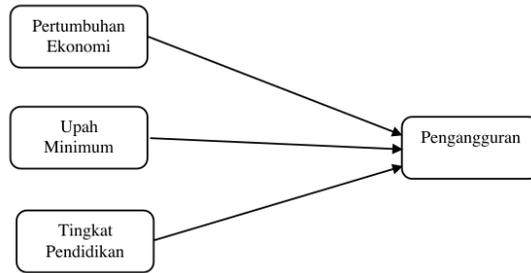
H₂: Diduga Upah Minimum (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengangguran di Kota Palopo.

Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor kunci dalam pembangunan manusia dan ekonomi. Pendidikan tidak hanya meningkatkan keterampilan individu, tetapi juga membentuk kesadaran kritis yang mendukung inovasi dan produktivitas (Cahyani & Muljaningsih, 2022). Dalam konteks pendidikan formal, tahapan pendidikan dikategorikan berdasarkan tingkat kemampuan yang dicapai. Pendidikan menjadi instrumen penting bagi negara untuk membangun sumber daya manusia yang kompeten, sehingga dapat berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Menurut Alinian et al., (2022) pendidikan adalah faktor yang mendorong perkembangan ekonomi dengan meningkatkan kualitas tenaga kerja dan menciptakan kapasitas inovasi.

Penelitian oleh Faizah & Woyanti, (2023) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Provinsi Banten. Hasil yang berbeda ditemukan oleh Juardi et al., (2023) menunjukkan bahwa tingkat Pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap pengangguran di Kota Makassar.

H₃: Diduga Tingkat Pendidikan (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengangguran di Kota Palopo.



Gambar 1. Kerangka Konseptual
Sumber: Data Diolah

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan eksplanatori. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menganalisis hubungan kausal antara variabel independen, yakni pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan tingkat pendidikan, terhadap variabel dependen, yaitu tingkat pengangguran. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian, sementara penelitian eksplanatori bertujuan menjelaskan hubungan sebab-akibat antar variabel.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Palopo, sebuah wilayah yang mewakili dinamika ekonomi regional di Indonesia. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada karakteristik ekonominya yang unik serta data yang tersedia untuk analisis yang mendalam. Periode pengamatan mencakup tahun 2010 hingga 2023, yang dianggap memadai untuk memberikan gambaran temporal mengenai hubungan antar variabel penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kecamatan di Kota Palopo yang berjumlah 12 kecamatan. Penelitian ini menggunakan metode sensus, di mana semua kecamatan dalam populasi diambil sebagai sampel. Data yang dianalisis merupakan data panel yang menggabungkan dimensi time series (2010–2023) dan cross-sectional (12 kecamatan).

Sumber Data

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang dikumpulkan dari berbagai sumber resmi, yaitu:

1. Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Palopo: data mengenai tingkat pengangguran, upah minimum, dan pertumbuhan ekonomi.
2. Dinas Tenaga Kerja Kota Palopo: data tambahan terkait kondisi pasar tenaga kerja.
3. Laporan dan publikasi pemerintah kota: informasi mengenai tingkat pendidikan dan kebijakan regional yang relevan.
4. Dokumen lainnya: termasuk literatur terkait untuk mendukung analisis teoretis.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan untuk penelitian ini yaitu data dokumentasi yang diperoleh dari laporan tahunan, publikasi resmi, dan sumber terpercaya lainnya. Validitas data diperiksa melalui triangulasi sumber guna memastikan keakuratan dan konsistensi.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda, yang diolah dengan bantuan program SPSS versi 25 untuk mempermudah proses pengolahan data.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independen, yaitu pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan tingkat pendidikan, terhadap variabel dependen, yaitu tingkat pengangguran. Metode ini dipilih karena dapat mengevaluasi hubungan linear antara beberapa variabel independen secara simultan terhadap satu variabel dependen. Model ini memungkinkan analisis yang komprehensif terhadap data panel, menggabungkan dimensi waktu (time series) dan wilayah (cross-sectional) dalam periode pengamatan. Hasil analisis mencakup pengujian signifikansi parsial (uji t) dan simultan (uji F), serta estimasi kontribusi variabel independen melalui nilai koefisien determinasi (R^2), sehingga mendukung validitas hasil dan interpretasi yang sesuai dalam konteks penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan agar memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi persyaratan linearitas, tidak bias, dan efisien. Uji ini mencakup uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan validitas hasil analisis regresi (Gujarati, 2009).

Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah distribusi residual dalam model regresi berdistribusi normal. Hal ini penting untuk memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi linier, terutama dalam inferensi statistik (Ghozali, 2016). Pengujian biasanya menggunakan metode seperti Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk.

Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk memastikan tidak adanya hubungan linier yang kuat antara variabel independen dalam model. Multikolinearitas yang tinggi dapat menyebabkan ketidakstabilan estimasi parameter regresi. Variance Inflation Factor (VIF) sering digunakan sebagai indikator, di mana nilai VIF > 10 menunjukkan adanya multikolinearitas (Gujarati, 2009).

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan bahwa varians residual tetap konstan pada setiap nilai variabel independen. Jika varians residual tidak konstan, hasil regresi bisa menjadi tidak efisien. Pengujian ini dapat dilakukan menggunakan metode Breusch-Pagan atau Glejser (Ghozali, 2016).

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan untuk mendeteksi adanya korelasi antara residual dalam model regresi dengan residual pada periode sebelumnya. Autokorelasi sering terjadi pada data time series dan dapat diuji dengan Durbin-Watson Test (Gujarati, 2009).

Uji Parsial (Uji t)

Pengujian parsial dilakukan untuk menilai signifikansi pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Nilai t-statistik dibandingkan dengan t-tabel atau menggunakan p-value untuk menentukan signifikansi (Ghozali, 2016).

Uji Simultan (Uji F)

Pengujian simultan dilakukan untuk mengevaluasi apakah seluruh variabel independen secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji ini menggunakan F-statistik yang dibandingkan dengan nilai F-tabel untuk menentukan signifikansi (Gujarati, 2009).

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen secara keseluruhan dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen. Rentang nilai (R^2) antara 0 hingga 1, di mana semakin tinggi nilainya menunjukkan kemampuan model yang lebih baik dalam menjelaskan variabilitas data (Ghozali, 2016).

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Hasil Penelitian

Tabel 1. Hasil Output Uji Normalitas

		Pengangguran	Pertumbuhan Ekonomi	Upah Minimum	Tingkat Pendidikan
N		14	14	14	14
Normal Parameters^{a,b}	Mean	9.4786	35.9057	14.5771	10.3871
	Std. Deviation	1.43440	11.19618	.45631	.47938
Most Extreme Differences	Absolute	.125	.113	.145	.171
	Positive	.125	.098	.129	.171
	Negative	-.100	-.113	-.145	-.133
Test Statistic		.125	.113	.145	.171
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah menggunakan program SPSS versi 25

Berdasarkan tabel yang disajikan, nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) untuk seluruh variabel adalah 0,200, yang melebihi batas 0,05. Sesuai dengan prinsip pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, hasil ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi.

Tabel 2. Hasil Output Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	SQRT_X1	.965	1.036
	SQRT_X2	.115	8.701
	SQRT_X3	.116	8.611

Sumber: Data diolah menggunakan program SPSS versi 25

Berdasarkan tabel, dapat dilihat pada kolom VIF bahwa nilai VIF untuk Pertumbuhan Ekonomi (X_1) adalah 1,036, Upah Minimum (X_2) sebesar 8,701, dan Tingkat Pendidikan (X_3) sebesar 8,611. Karena semua nilai VIF masih di bawah 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Output Uji Heteroskedastisitas

			Unstandardized Residual	Pertumbuhan Ekonomi	Upah Minimum	Tingkat Pendidikan
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000	-.086	-.143	-.130
		Sig. (2-tailed)	.	.771	.626	.659
		N	14	14	14	14
Pertumbuhan Ekonomi	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.086	1.000	.995**	.996**
		Sig. (2-tailed)	.771	.	.000	.000
		N	14	14	14	14
Upah Minimum	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.143	.995**	1.000	.999**
		Sig. (2-tailed)	.626	.000	.	.000
		N	14	14	14	14
Tingkat Pendidikan	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.130	.996**	.999**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.659	.000	.000	.
		N	14	14	14	14

Sumber: Data diolah menggunakan program SPSS versi 25

Berdasarkan output Correlations yang ditampilkan, diperoleh nilai signifikansi korelasi antara Pertumbuhan Ekonomi dengan Unstandardized Residual sebesar 0,771, antara Upah Minimum dengan Unstandardized Residual sebesar 0,626, dan antara Tingkat Pendidikan dengan Unstandardized Residual sebesar 0,659. Karena seluruh nilai signifikansi korelasi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Output Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.26298
Cases < Test Value	7
Cases >= Test Value	7
Total Cases	14
Number of Runs	6
Z	-.835
Asymp. Sig. (2-tailed)	.404

Sumber: Data diolah menggunakan program SPSS versi 25

Berdasarkan hasil output Runs Test, nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,404, yang lebih besar dari 0,05. Ini mengindikasikan bahwa data yang digunakan memiliki pola yang cukup acak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam data yang diuji.

Tabel 5. Hasil Output Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-152.551	95.516		-1.597	.141
	Pertumbuhan Ekonomi	-.641	.384	-.5002	-1.671	.126
	Upah Minimum	7.919	3.773	2.519	2.099	.062
	Tingkat Pendidikan	6.701	6.519	2.240	1.028	.328

Sumber: Data diolah menggunakan program SPSS versi 25

Hasil output regresi dalam tabel menggambarkan karakteristik dari setiap variabel sebagai berikut:

- Konstanta sebesar -152.551 mengindikasikan bahwa jika variabel Pertumbuhan Ekonomi (X1), Upah Minimum (X2), dan Tingkat Pendidikan (X3) tidak ada atau ($X = 0$), maka Pengangguran diperkirakan sebesar -152.551.
- Koefisien β_1 sebesar -0.641 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% pada variabel Pertumbuhan Ekonomi akan menurunkan Pengangguran sebesar 64.1%.
- Koefisien β_2 sebesar 7.919 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% pada variabel Upah Minimum akan meningkatkan Pengangguran sebesar 791.9%.
- Koefisien β_3 sebesar 6.701 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% pada variabel Tingkat Pendidikan akan meningkatkan Pengangguran sebesar 670.1%.

Tabel 6. Hasil Output Analisis Korelasi Ganda Dan Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.626 ^a	.391	.209	1.27596

Sumber: Data diolah menggunakan program SPSS versi 25

Hasil analisis menunjukkan nilai R sebesar 0.626, yang mengindikasikan adanya hubungan yang cukup kuat antara Pertumbuhan Ekonomi (X1), Upah Minimum (X2), dan Tingkat Pendidikan (X3) terhadap tingkat Pengangguran (Y), karena nilai korelasi berada dalam rentang 0,60–1. Selain itu, nilai Adjusted R Square yang diperoleh sebesar 0,209, yang menunjukkan bahwa 20,9% variasi dalam variabel dependen (Pengangguran) dapat dijelaskan oleh variabel independen (Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Tingkat Pendidikan). Dengan demikian, variabel independen memiliki pengaruh sebesar 20,9% terhadap variabel dependen, sedangkan 79,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Tabel 7. Hasil Output Uji Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-152.551	95.516		-1.597	.141
	Pertumbuhan Ekonomi	-.641	.384	-.5002	-1.671	.126
	Upah Minimum	7.919	3.773	2.519	2.099	.062
	Tingkat Pendidikan	6.701	6.519	2.240	1.028	.328

Sumber: Data diolah menggunakan program SPSS versi 25

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi (X_1) ditunjukkan oleh nilai t-hitung yang lebih kecil dibandingkan t-tabel ($1,671 < 2,228$) serta nilai signifikansi sebesar 0,126, yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang mengindikasikan bahwa Pertumbuhan Ekonomi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pengangguran (Y). Sementara itu, pengaruh Upah Minimum (X_2) juga menunjukkan t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($2,099 < 2,228$) dan nilai signifikansi 0,062 lebih besar dari 0,05. Ini mengindikasikan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga Upah Minimum tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pengangguran (Y). Selanjutnya, pengaruh Tingkat Pendidikan (X_3) memperlihatkan t-hitung (1,028), yang kurang dari t-tabel (2,228), dan nilai signifikansi 0,328 yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti Tingkat Pendidikan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap Pengangguran (Y).

Tabel 8. Hasil Output Uji Simultan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10,467	3	3,489	2,143	,158 ^b
	Residual	16,281	10	1,628		
	Total	26,748	13			

Sumber: Data diolah menggunakan program SPSS versi 25

Dengan nilai F-hitung yang lebih kecil dari F-tabel ($2,143 < 4,102$) dan tingkat signifikansi 0,158 yang lebih besar dari 0,05 maka, H_0 diterima. Ini berarti bahwa secara simultan, variabel independen (Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Tingkat Pendidikan) tidak memberikan pengaruh signifikan untuk variabel dependen (Pengangguran). Model regresi ini tidak cukup kuat untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen pada tingkat kepercayaan 95%.

Diskusi

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran

Hasil analisis mengungkap bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan negatif namun tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran, dengan koefisien sebesar -0,641. Temuan ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sahara & Iryani, (2023), yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Sumatera Barat. Secara teoretis, hubungan ini sesuai dengan pandangan teori pertumbuhan ekonomi klasik oleh Adam Smith yang menekankan bahwa peningkatan output produksi dalam perekonomian dapat menciptakan lapangan kerja baru, sehingga mengurangi tingkat pengangguran (Purba et al., 2022). Namun, pengaruh ini tidak signifikan secara statistik dalam konteks penelitian di Kota Palopo. Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut mungkin belum cukup tinggi atau belum terdistribusi secara merata untuk menyerap tenaga kerja yang tersedia.

Pengaruh Upah Minimum terhadap Pengangguran

Upah minimum menunjukkan hubungan positif tetapi tidak signifikan terhadap pengangguran dengan koefisien sebesar 7,919. Temuan penelitian ini sesuai dengan hasil

penelitian yang dilakukan oleh Yoga et al., (2022) yang menunjukkan bahwa upah minimum berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran di kabupaten Tabanan. Secara teori, model pasar tenaga kerja neoklasik menjelaskan bahwa kenaikan upah minimum yang tidak diimbangi dengan produktivitas dapat mendorong perusahaan mengurangi jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan, sehingga meningkatkan pengangguran (Mauliddiyah, 2021). Dalam konteks penelitian ini, walaupun hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik, kenaikan upah minimum di Kota Palopo tampaknya belum efektif menciptakan keseimbangan antara perlindungan pekerja dan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan tenaga kerja.

Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pengangguran

Tingkat pendidikan memiliki hubungan positif namun tidak signifikan terhadap pengangguran dengan koefisien sebesar 6,701. Temuan ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Juardi et al., (2023) menunjukkan bahwa tingkat Pendidikan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pengangguran di Kota Makassar. Temuan ini bertentangan dengan teori modal manusia oleh Becker, yang menyatakan bahwa pendidikan meningkatkan keterampilan dan produktivitas individu, sehingga menurunkan risiko pengangguran (Cahyani & Muljaningsih, 2022). Dalam konteks Kota Palopo, hasil ini dapat disebabkan oleh mismatch antara keterampilan yang diperoleh di institusi pendidikan dengan kebutuhan pasar kerja lokal. Pendidikan yang tidak relevan dengan kebutuhan industri mengakibatkan lulusan sulit terserap dalam pasar kerja.

Pengaruh Secara Simultan Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Tingkat Pendidikan terhadap Pengangguran

Secara simultan, pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran, dengan nilai F-hitung lebih kecil dari F-tabel ($2,143 < 4,102$). Hasil ini menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut hanya menjelaskan 20,9% variasi tingkat pengangguran di Kota Palopo, sedangkan sisanya (79,1%) dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti kebijakan pemerintah, infrastruktur, dan kondisi pasar tenaga kerja regional. pasar tenaga kerja regional sering kali dipengaruhi oleh faktor lokal yang lebih spesifik, seperti kondisi industri yang ada, infrastruktur, serta kebijakan pemerintah terkait penciptaan lapangan pekerjaan (Bartik, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan tingkat pendidikan secara parsial maupun simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kota Palopo. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara teoritis variabel-variabel tersebut memiliki hubungan dengan pengangguran, dalam konteks lokal, pengaruhnya tidak cukup kuat untuk menciptakan perubahan signifikan. Selain itu, hanya 20,9% variasi tingkat pengangguran yang mampu dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut,

sementara 70,1% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hubungan positif tingkat pendidikan terhadap pengangguran juga mengindikasikan adanya ketidaksesuaian antara keterampilan tenaga kerja yang dihasilkan oleh sistem pendidikan dengan kebutuhan pasar kerja, yang menjadi salah satu tantangan utama dalam menciptakan keseimbangan di pasar tenaga kerja lokal.

Hasil penelitian yang menunjukkan tidak signifikannya pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan tingkat pendidikan terhadap pengangguran di Kota Palopo dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, pertumbuhan ekonomi yang terjadi mungkin tidak merata atau terpusat pada sektor-sektor yang tidak padat karya sehingga tidak mampu menyerap tenaga kerja secara signifikan. Kedua, meskipun terjadi peningkatan upah minimum, dampaknya terhadap penurunan pengangguran cenderung tidak signifikan karena sebagian besar tenaga kerja berada di sektor informal yang tidak terpengaruh oleh kebijakan ini, atau karena perusahaan memilih untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja yang ada ketimbang merekrut tenaga kerja baru. Ketiga, tingkat pendidikan yang lebih tinggi juga tidak berkontribusi signifikan terhadap penurunan pengangguran, yang kemungkinan besar disebabkan oleh mismatch antara keterampilan yang dihasilkan dari sistem pendidikan dan kebutuhan nyata dari pasar kerja lokal. Pendidikan formal yang tidak diimbangi dengan keterampilan praktis yang relevan membuat lulusan sulit untuk langsung diserap oleh industri. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel lain yang lebih komprehensif, seperti kebijakan pemerintah, infrastruktur, dan kondisi pasar kerja yang berperan lebih besar dalam menentukan tingkat pengangguran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alinian, P., Mohammadi, R., Parvaneh, A., & Rejali, A. (2022). An Approach to Development: Turning Education from a Service Duty to a Productive Tool. *ArXiv Preprint ArXiv:2210.08557*.
- Aqila, N., Patra, I. K., & Maming, R. (2023). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Luwu Raya. *Efektor*, 10(1), 78–87. <https://doi.org/10.29407/efektor.v10i1.19362>
- Atwine, B., Okumu, I. M., & Nnyanzi, J. B. (2023). What drives the dynamics of employment growth in firms? Evidence from East Africa. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 12(1), 33.
- Bartik, T. J. (2020). *Place-based policy: an essay in two parts*.
- Blanchard, O., & Sheen, J. (2013). *Macroeconomics; Australasian Edition*. Pearson Higher Education AU.
- Bloom, D. E., McKenna, M., & Prettnner, K. (2018). *Demography, unemployment, automation, and digitalization: Implications for the creation of (decent) jobs, 2010–2030*. National Bureau of Economic Research.
- Cahyani, F. N., & Muljaningsih, S. (2022). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Gresik. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.35906/jep.v8i1.977>
- Chu, A. C., Kou, Z., & Wang, X. (2020). Dynamic effects of minimum wage on growth and innovation in a Schumpeterian economy. *Economics Letters*, 188, 108943.

- Effendy, R. S. (2019). Pengaruh upah minimum terhadap pengurangan tingkat pengangguran terbuka di Indonesia. *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 14(1), 115–124.
- Faizah, U. N., & Woyanti, N. (2023). Analisis Pengaruh Pendidikan, Partisipasi Kerja, Dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran Di Provinsi Banten Tahun 2011-2020. *BISECER (Business Economic Entrepreneurship)*, 6(1), 48–61.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*.
- Gujarati, D. N. (2009). *Basic econometrics*. McGraw-Hill.
- Helvira, R., & Rizki, E. P. (2020). Pengaruh Investasi, Upah Minimum, dan IPM terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Kalimantan Barat. *Journal of Islamic Economy and Business (JIsEB)*, 1(1), 53–62. <http://e-journal.iaianptk.ac.id/index.php/jiseb>
- Hikmah, L., Imamah, N., & Fattah, A. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2019. *Bharanomics*, 2(1), 11–21. <https://doi.org/10.46821/bharanomics.v2i1.187>
- Juardi, J., Arifai, A., & Umar, M. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah, dan Migrasi Terhadap Pengangguran di Kota Makassar. *OIKONOMIKA: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 4(2), 79–92.
- Linggawati, N. W., & Wenagama, I. W. (2022). Pengaruh Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Tingkat Upah Terhadap Jumlah Pengangguran Dan Kemiskinan Di Kabupaten Karangasem. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(04), 400. <https://doi.org/10.24843/ceb.2022.v11.i04.p02>
- Marliana, L. (2022). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 87. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.490>
- Mauliddiyah, N. L. (2021). Analisis Pengaruh Upah Minimum terhadap Pengangguran. 2(6), 6.
- Mouren, V., Agnes Lutherani Ch. P. Lopian, & Steeva Y.L Tumangkeng. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran Di Kabupaten Toraja Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(1), 131–143.
- Park, C.-Y., & Kim, J. (2020). Education, skill training, and lifelong learning in the era of technological revolution. *Asian Development Bank Economics Working Paper Series*, 606.
- Pasuria, S., & Triwahyuningtyas, N. (2022). Pengaruh Angkatan Kerja, Pendidikan, Upah Minimum, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Pengangguran Di Indonesia. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(6), 795–808. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i6.94>
- Patra, I. K. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pembangunan Di Kota Palopo. *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 4(2), 192–201. <https://doi.org/10.29303/e-jep.v4i2.64>
- Prawira, S. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengangguran Terbuka Di Indonesia. *Jurnal Ecogen*, 1(4), 162. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v1i1.4735>
- Purba, W., Nainggolan, P., & Panjaitan, P. D. (2022). Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekuilnomi*, 4(1), 62–74. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v4i1.336>
- Putri, R. R., Utami, P., & Talia, N. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Prabumulih. *Assyariah: Journal of Islamic Economic Business*, 4(1), 29–40.
- Rahmanita, C. F., & Usman, U. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Terbuka Di Wilayah Sumatera. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 12(1), 32–38.
- Sahara, W. A., & Iryani, N. (2023). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, inflasi dan upah minimum provinsi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 9(1), 28–43.
- Wang, M., & Johnston, R. (2020). Wealth and Poverty: The Effect of Poverty on Communities. *ArXiv Preprint ArXiv:2010.01335*.

- Yacoub, Y., & Firdayanti, M. (2019). Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran Di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat. *Prosiding SATIESP*, 132–142.
- Yoga, I. M. S., Putra, I. K. T. E., & Utomo, R. B. (2022). Pengaruh Upah Minimum dan Angka Melek Huruf Terhadap Tingkat Pengangguran dan Kemiskinan di Provinsi Bali. *Jurnal Sutasoma*, 1(1), 11–21.
- Zuliasari, S., & Rachmawati, L. (2021). Analisis Pengaruh PDRB, Jumlah Penduduk, Upah Minimum Terhadap Pengangguran di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur. *Independent: Journal of Economics*, 1(1), 105–119. <https://doi.org/10.26740/independent.v1n1.p105-119>

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part III Student Paper	2%
2	Submitted to Universitas Djuanda Student Paper	1%
3	pedia.svuonline.org Internet Source	<1%
4	123dok.com Internet Source	<1%
5	repository.syekhnurjati.ac.id Internet Source	<1%
6	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	<1%
7	Submitted to International School Hong Kong Student Paper	<1%
8	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%
9	repository.usu.ac.id Internet Source	<1%
10	Uma Shankar Yadav, Ravindra Tripathi, Mano Ashish Tripathi, Indrajit Ghosal, Ashish Kumar, Mitu Mandal, Akanksha Singh. "Digital and innovative entrepreneurship in the Indian handicraft sector after the COVID-19 pandemic: challenges and opportunities",	<1%

Journal of Innovation and Entrepreneurship, 2023

Publication

11	Submitted to Universitas Muhammadiyah Palembang Student Paper	<1 %
12	jsss.co.id Internet Source	<1 %
13	id.scribd.com Internet Source	<1 %
14	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
15	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1 %
16	ejournal.seaninstitute.or.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off